

melakukan yang terbaik, mengambil risiko dan menentukan harapan yang tinggi dalam mendidik siswa.

3. *Relating Talents*, yaitu potensi/kemampuan guru dalam menciptakan hubungan yang efektif dengan siswa, sesama guru atau orang lain.
4. *Impacting Talents*, yaitu potensi/kemampuan guru dalam mempengaruhi atau mengajak siswa atau orang lain untuk mengikuti/melaksanakan sesuatu yang dianggap baik

3.3.3.2 Identifikasi Variabel Penelitian dan Pengembangan Alat Ukur

Berikut ini akan disajikan intisari proses pengembangan alat ukur, untuk variabel kompetensi guru diuraikan pada tabel 3.5 dan untuk bakat guru diuraikan pada tabel 3.7 :

Tabel 3.5

Identifikasi Variabel Kompetensi dan Pengembangan Alat Ukur

A. KOMPETENSI PEDAGOGIK

Kompetensi	Mengembangkan Kemampuan Belajar Siswa (MKBS)	
Definisi Operasionalisasi Variabel	Kemampuan guru dalam mendorong perkembangan belajar siswa di sekolah	
Dimensi	Intensitas pengembangan kemampuan siswa	
	Penjelasan Indikator Perilaku	Level
	Menunjukkan harapan positif Memberikan komentar positif terhadap kemampuan belajar yang siswa	1
	Memberikan perintah secara mendetail Memberi tahu cara mengerjakan tugas-tugas sekolah langkah demi langkah	2
	Menguji pemahaman siswa Memberikan pertanyaan atau ujian untuk meyakinkan bahwa siswa telah paham dengan yang disampaikan	3
	Memberikan hadiah atau hukuman Memberikan hadiah atas prestasi belajar siswa atau hukuman atas perilaku yang tidak baik	4
	Menangani kesulitan belajar siswa Mengenali faktor penyebab kesulitan belajar siswa, memecahkan permasalahan dan mengembalikan semangat belajar siswa	5

Kompetensi	Semangat Berprestasi (SB)	
Definisi Operasionalisasi Variabel	Derajat kepedulian guru terhadap terlaksananya program pengajaran agar dapat berjalan dengan baik	
Dimensi	Intensitas dan Kelengkapan mengajar	
Penjelasan Indikator Perilaku		Level
Memulai dan menutup pelajaran Melakukan keterampilan memulai dan menutup pelajaran		1
Menjelaskan tujuan pelajaran Mengenalkan tujuan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa		2
Menggunakan metode mengajar Menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar yang relevan dengan tujuan pelajaran		3
Memberikan pemantapan belajar Memberikan pemantapan belajar, terutama bagi siswa yang lamban		4
Melakukan penelitian tindakan kelas Mengidentifikasi faktor-faktor khusus yang mempengaruhi PBM agar dapat dilakukan perbaikan		5

Kompetensi	Proaktif dalam Pengelolaan Kelas (PPK)	
Definisi Operasionalisasi Variabel	Kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	
Dimensi	Dorongan dari dalam diri sendiri	
Penjelasan Indikator Perilaku		Level
Menunjukkan sikap tanggap Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuan siswa		1
Memberi perhatian Membagi perhatian kepada beberapa siswa ketika kegiatan belajar berlangsung		2
Memusatkan perhatian Memusatkan perhatian seluruh siswa terhadap materi yang disampaikan dari waktu ke waktu		3
Memberikan petunjuk-petunjuk dengan jelas Memberikan pelajaran dengan jelas dan singkat sehingga tidak terjadi kebingungan pada siswa		4
Mengaktif komunikasi (tanya jawab) Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa aktif bertanya-jawab		5

Kompetensi	Perhatian Pada Kualitas Hasil Pengajaran (PKHP)	
Definisi Operasionalisasi Variabel	Dorongan dalam diri guru untuk mengukur perubahan tingkah laku siswa dan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan membuat program pengajaran	
Dimensi	Besarnya usaha yang dilakukan	
Penjelasan Indikator Perilaku		Level
Memahami tujuan evaluasi Memahami tujuan evaluasi hasil belajar siswa, hasil mengajar, dan keunggulan program/satpel		1
Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar Hanya melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa		2
Menyelenggarakan seluruh evaluasi hasil belajar mengajar Melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, hasil mengajar, dan keunggulan program/satpel		3
Menetapkan taraf pencapaian hasil belajar mengajar Mengolah dan mentafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian belajar mengajar		4
Memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan Membuat perbaikan dari kelemahan yang ditemui untuk kelancaran PBM dimasa mendatang		5

B. KOMPETENSI KEPERIBADIAN

Kompetensi	Mengendalikan Diri (MD)	
Definisi Operasionalisasi Variabel	Kemampuan guru untuk mengendalikan emosi pada saat menghadapi perilaku siswa yang menyimpang/masalah di lingkungan sekolah	
Dimensi	Mengatasi emosi diri	
Penjelasan Indikator Perilaku		Level
Menghindari masalah Menghindari situasi atau perilaku siswa yang dapat menimbulkan emosi		1
Mengendalikan diri Mengontrol emosi yang keluar saat menghadapi masalah		2
Bersikap tenang menghadapi siswa/masalah Dalam keadaan sangat marah tetap mengendalikan ekspresi dan bertindak dengan tenang		3
Mengelola stress secara efektif Menggunakan teknik manajemen stress untuk menghindari reaksi yang berlebihan secara efektif		4
Merespon permasalahan dengan baik Memberikan tindakan yang membangun terhadap permasalahan dilingkungan sekolah		5

Kompetensi	Mengarahkan Siswa (MS)
Definisi Operasionalisasi Variabel	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan mentaati peraturan sekolah dengan baik
Dimensi	Intensitas pengarahan pada siswa
Penjelasan Indikator Perilaku	
	Level
Memberi pengarahan secara tidak rutin Memberikan pengarahan tugas dan peraturan sekolah sewaktu-waktu	1
Memberi pengarahan secara rutin dan detail Memberikan penjelasan secara rutin dan spesifik pada siswa untuk mengerjakan tugas dan mentaati peraturan sekolah	2
Mengarahkan dengan tegas Berbicara tegas agar siswa mengerjakan tugas dan mentaati peraturan sekolah	3
Memberikan konsekuensi dari tingkah laku Memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau mentaati peraturan sekolah	4
Memantau prestasi dan perilaku siswa Mengecek prestasi belajar dan perilaku setiap siswa secara terus menerus	5

Kompetensi	Melayani Kebutuhan Siswa (MKS)
Definisi Operasionalisasi Variabel	Keinginan dalam diri guru untuk melayani atau memenuhi kebutuhan siswa di dalam atau luar sekolah
Dimensi	Inisiatif untuk melayani siswa
Penjelasan Indikator Perilaku	
	Level
Memberikan tindakan seperlunya Memberikan tindakan seperlunya sebatas bila diminta oleh siswa	1
Memberikan pelayanan minimal Memberikan pelayanan minimal secara rutin dalam memenuhi kebutuhan siswa	2
Menjaga agar siswa selalu merasa dilayani dengan baik Bersikap ramah dan bersahabat dalam menindaklanjuti permintaan, kebutuhan, atau keluhan siswa	3
Memperbaiki pelayanan yang kurang baik pada siswa Memperbaiki masalah yang berkaitan dengan pelayanan terhadap siswa secara sungguh-sungguh	4
Melakukan usaha ekstra untuk membantu siswa Memberikan pelayanan lebih dengan bersedia meluangkan waktu di luar jam mengajar untuk membantu siswa	5

Kompetensi	Fleksibilitas (Fs)	
Definisi Operasionalisasi Variabel	Kemampuan guru dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa/ orang lain dan bersikap luwes baik di dalam maupun di luar kelas	
Dimensi	Besarnya perubahan	
Penjelasan Indikator Perilaku		Level
Menanggapi secara biasa Menanggapi secara biasa pendapat yang siswa/orang lain ajukan		1
Menerima pendapat siswa/orang lain Memperhatikan, mendengarkan dan menerima pendapat yang sehat dari siswa/orang lain		2
Memahami karakter siswa/orang lain Menghadapi siswa/orang lain dengan cara yang sesuai dengan sifat siswa /orang tersebut		3
Melakukan penyesuaian dengan siswa/orang lain Ikut serta dalam berbagai kegiatan siswa / orang lain disekitar		4
Menunjukkan keinginan belajar dari orang lain Mengakui keterbatasan diri dan menunjukkan hasrat belajar dari orang lain		5

C. KOMPETENSI SOSIAL

Kompetensi	Empati (EM)	
Definisi Operasionalisasi Variabel	Kemampuan dalam memahami dan mendengarkan hal-hal yang tidak dapat diungkapkan dengan perkataan oleh siswa/orang lain	
Dimensi	Kedalaman pemahaman terhadap siswa/orang lain	
Penjelasan Indikator Perilaku		Level
Paham atas emosi siswa Memahami perasaan emosi siswa/orang lain yang sedang terjadi		1
Mengerti baik emosi maupun isinya Memahami perasaan emosi siswa/orang lain dan sekaligus menangkap isi pesan eksplisit yang disampaikan		2
Memahami dengan penuh pengertian Mengerti pikiran siswa/orang lain yang tidak terungkap secara verbal, peduli dengan penuh perasaan		3
Memahami hal-hal yang mendasari permasalahan Mengerti hal-hal yang mendasari permasalahan yang dihadapi siswa/orang lain		4
Memahami hal-hal kompleks yang mendasari permasalahan Menangani penyebab yang kompleks dari perbuatan, pola kebiasaan maupun masalah siswa/orang lain yang berulang		5

Dimensi	Mendengar dan Merespon Siswa/orang lain	
	Penjelasan Indikator Perilaku	Level
Simpati	Hanya merasa simpati dengan masalah yang dihadapi siswa/orang lain	1
Mau mendengarkan	Selalu menyediakan diri untuk mendengarkan keluhan siswa/orang lain	2
Mendengar dengan responsif	Merespon siswa/orang lain dengan pemahaman yang didasari atas apa yang didengar dan dilihat	3
Merefleksikan kepedulian	Memperlihatkan kepedulian pada siswa/orang lain dengan tindakan responsif untuk membantu	4
Membantu dengan suka rela	Menolong masalah siswa/orang lain baik diungkapkan maupun tidak	5

Kompetensi	Membangun Hubungan (MH)	
Definisi Operasionalisasi Variabel	Besarnya usaha guru dalam membina hubungan sosial dengan masyarakat di dalam dan luar lingkungan sekolah	
Dimensi	Intensitas tindakan yang dilakukan untuk mempengaruhi	
	Penjelasan Indikator Perilaku	Level
Memberi salam/sapaan hangat	Menyapa dengan ramah pada orang yang dikenal baik di dalam atau luar sekolah	1
Melakukan komunikasi yang berhubungan dengan pekerjaan	Melakukan obrolan dengan sesama guru/orang tua siswa/masyarakat yang masih berkaitan dengan kemajuan belajar siswa/sekolah	2
Kadang-kadang menyelenggarakan kontak informal	Kadang-kadang menyelenggarakan hubungan informal dengan sesama guru/ orang tua siswa/masyarakat di luar lingkungan sekolah	3
Sering menyelenggarakan kontak informal	Sering menyelenggarakan hubungan informal dengan sesama guru/orang tua siswa/masyarakat di luar lingkungan sekolah	4
Melakukan kegiatan sosial	Mengadakan kegiatan sosial untuk membina persahabatan dengan masyarakat di luar sekolah	5

D. KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi	Penguasaan Bahan Bidang Studi (PBBS)	
Definisi Operasionalisasi Variabel	Kemampuan guru dalam menguasai bahan bidang studi yang luas dan mendalam sebagai landasan pokok untuk keterampilan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan	
Dimensi	Kedalaman Pengetahuan Bidang Studi	
	Penjelasan Indikator Perilaku	Level
	Pendidikan Diploma II Memiliki pendidikan minimal diploma II dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan	1
	Pendidikan Diploma III Memiliki pendidikan minimal diploma III dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan	2
	Pendidikan Strata I Memiliki pendidikan minimal Strata I dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan	3
	Pendidikan Strata II Memiliki pendidikan minimal Strata II dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan	4
	Pendidikan Strata III Memiliki pendidikan minimal Strata III dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan	5

Dimensi	Penguasaan Bahan Bidang Studi	
	Penjelasan Indikator Perilaku	Level
	Mengkaji kurikulum yang berlaku Mengkaji kurikulum bidang studi melalui memahami isi buku-buku teks bidang studi yang bersangkutan	1
	Melaksanakan kurikulum yang berlaku Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan	2
	Menyajikan bahan penunjang yang relevan Menyajikan bahan penunjang yang relevan dengan bidang studi yang bersangkutan	3
	Melakukan aplikasi bidang studi Mengaplikasikan bidang ilmu yang diajarkan ke dalam bidang ilmu lain	4
	Menilai kurikulum bidang studi Mengganti bahan bidang studi yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	5

Kompetensi	Berpikir Analitis (BA)	
Definisi Operasionalisasi Variabel	Kemampuan dalam menganalisis tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa dalam meraih keterampilan tertentu untuk perumusan tujuan pelajaran	
Dimensi	Kompleksitas analitis tugas-tugas belajar	
Penjelasan Indikator Perilaku		Level
Mengetahui tugas-tugas belajar siswa Mengetahui tugas-tugas belajar siswa sesuai lingkup bidang studi yang diajarkan		1
Menguraikan tugas-tugas Menguraikan tugas-tugas dari suatu pekerjaan yang dilakukan siswa		2
Mengklasifikasikan ke dalam aspek tingkah laku Mengklasifikasikan tugas ke dalam aspek tingkah laku/sikap tertentu		3
Menyusun urutan-urutan belajar Mengurutkan tugas-tugas belajar sehingga bersifat membantu bagi urutan berikutnya		4
Menetapkan indikator Menetapkan indikator-indikator tingkah laku yang spesifik dari urutan tugas untuk rumusan tujuan		5

Kompetensi	Berpikir Konseptual (BK)	
Definisi Operasionalisasi Variabel	Kemampuan dalam merencanakan dan menyusun program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku	
Dimensi	Kompleksitas konsep pengajaran	
Penjelasan Indikator Perilaku		Level
Merumuskan tujuan pengajaran Merumuskan tujuan pengajaran secara tepat menurut bidang studi yang diajarkan		1
Menjabarkan tujuan pengajaran Menjabarkan tujuan pengajaran ke dalam bahan pelajaran atau pokok bahasan dan uraiannya		2
Menggunakan metode belajar mengajar yang tepat Menjabarkan tujuan pengajaran dan bahan pelajaran ke dalam metode belajar yang tepat dan cocok dengan kemampuan siswa		3
Menggunakan media pengajaran yang tepat Menjabarkan tujuan pengajaran, bahan pengajaran dan metode belajar ke dalam alat bantu pengajaran yang tepat		4
Membuat alat-alat evaluasi Membuat alat-alat evaluasi yang relevan dengan tujuan pengajaran		5

Berdasarkan kamus kompetensi di atas, pencapaian tingkat kompetensi setiap guru didefinisikan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pencapaian Level Kompetensi

Level Kompetensi	Pencapaian
5	<i>Mastery</i> adalah tingkatan tertinggi dari tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru, pada tingkat kompetensi ini dapat dikatakan kemampuan guru <u>sangat menguasai</u> (master). Pada level 5 ini, guru menunjukkan perilaku kompetensi dalam menangani hal yang sangat kompleks dan memiliki banyak inisiatif untuk memperbaiki kualitas pekerjaannya
4	<i>Competent</i> adalah tingkatan setingkat dibawah mastery, pada tingkat kompetensi ini dapat dikatakan kemampuan guru <u>menguasai</u> . Pada level 4 ini, guru menunjukkan perilaku kompetensi dalam menangani hal yang kompleks dan memiliki inisiatif untuk memperbaiki kualitas pekerjaannya
3	<i>Advance</i> adalah tingkatan menengah (<i>middle level</i>), pada tingkat kompetensi ini dapat dikatakan kemampuan guru <u>cukup menguasai</u> . Pada level 3 ini, guru menunjukkan perilaku kompetensi dalam menangani hal yang cukup kompleks dan memiliki inisiatif yang cukup untuk memperbaiki kualitas pekerjaannya
2	<i>Intermediate</i> adalah tingkatan kedua terendah dari level kompetensi, pada tingkat kompetensi ini dapat dikatakan kemampuan guru <u>mampu</u> . Pada level 2 ini, guru menunjukkan perilaku kompetensi dengan wujud perilaku-perilaku yang berkembang dari perilaku dasar pada suatu keadaan dan terkadang memiliki inisiatif untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya
1	<i>Basic</i> adalah tingkatan terendah dari level kompetensi, pada tingkat kompetensi ini dapat dikatakan kemampuan guru <u>cukup mampu</u> . Pada level 1 ini, guru menunjukkan perilaku-perilaku dasar dari kompetensi tersebut yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan cenderung hampir tidak memiliki inisiatif untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya

















3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan sumber data yang dibutuhkan dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Data penelitian yang dibutuhkan sebagai sumber data penelitian mencakup data primer dan data sekunder, yang diambil melalui alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara yaitu tanya jawab dengan pihak yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah untuk memperoleh keterangan mengenai data-data guru dan untuk meminimalkan terjadinya subyektifitas dalam penentuan kebutuhan kompetensi guru.
2. Kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang disebarakan pada responden (guru SMP Negeri di Kota Bandung Utara) untuk memperoleh data langsung mengenai kompetensi yang dibutuhkan dan data hasil tes bakat.
3. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari SMP yang meliputi data kepegawaian dan uraian spesifikasi jabatan.
4. Studi kepustakaan, yaitu upaya untuk memperoleh keterangan ilmiah yang bersumber dari buku-buku karya para ahli, dokumen-dokumen, karya ilmiah, penelitian terdahulu dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

3.5 Teknik Analisis Data

Berikut ini akan diuraikan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian:

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian validitas dan Reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari butir pertanyaan angket tersebut sudah valid dan reliabel. Jika butir-butir sudah valid dan reliabel berarti

butir-butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya. Langkah selanjutnya menguji apakah faktor-faktor sudah valid untuk mengukur konstruk yang ada.

Dalam pengujian butir tersebut, bisa saja ada butir-butir yang tidak valid dan reliabel, sehingga harus dibuang atau diganti dengan pertanyaan yang lain. Sebagai contoh untuk mengukur faktor 1 dipakai 14 butir pertanyaan. Setelah melewati pengujian ternyata ada 5 butir yang gugur, maka yang valid dan reliabel tinggal 9 butir.

Analisis dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu, baru diikuti oleh uji reliabilitas. Jadi jika sebuah butir tidak valid, maka otomatis dibuang. Butir-butir yang sudah valid kemudian secara bersama diukur reliabilitasnya. Hipotesis untuk uji validitas :

H_0 = Skor Butir/Faktor berkorelasi positif dengan faktor/konstrak

H_1 = Skor Butir/Faktor tidak berkorelasi positif dengan faktor/konstrak

Keputusan diambil berdasarkan perbandingan t table dan t hitung. Nilai r hasil dapat dilihat pada output SPSS pada kolom *Corrected Item Total Correlation*, selanjutnya diubah ke t hitung. Sementara t tabel dapat dilihat pada tabel t untuk $df =$ jumlah kasus – 2. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika t hitung positif serta t hitung > t table, maka butir atau faktor tersebut valid.
- b. Jika t hitung tidak positif serta t hitung < t tabel, maka butir /faktor tersebut valid.

Jadi jika t hitung > t hitung tapi bertanda negatif H_0 akan tetap ditolak.

Jika seluruh butir/faktor telah valid maka dilakukan pengujian reliabilitas
Hipotesis untuk uji reliabilitas yaitu:

H_0 = Skor Butir/Faktor berkorelasi positif dengan faktor/konstrak

H_1 = Skor Butir/Faktor tidak berkorelasi positif dengan faktor/konstrak

Keputusan diambil berdasarkan perbandingan r table dan r hitung. Nilai r hitung. Nilai r hitung dapat dilihat pada output SPSS dari angka ALPHA. Sementara r tabel dapat dilihat pada tabel r untuk $df = \text{jumlah kasus} - 2 = \text{jumlah kasus} - 2$. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika r hasil positif serta r alpha $>$ r table, maka butir atau faktor tersebut reliabel.
- b. Jika r hasil tidak positif serta r alpha $<$ r tabel, maka butir atau faktor tersebut reliabel.

Jadi jika r hasil $>$ r table tapi bertanda negatif H_0 akan tetap ditolak.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistic deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistic deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada. Berdasarkan ruang lingkup bahasanya statistik deskriptif mencakup distribusi frekuensi beserta bagian-bagiannya yaitu :

- a. Grafik distribusi (histogram, poligon frekuensi, dan ogif);
- b. Ukuran nilai pusat yang terdiri dari nilai rata-rata, median, modus, kuartil dan sebagainya;
- c. Ukuran dispersi yang terdiri dari nilai jangkauan, simpangan rata-rata, variasi, simpangan baku, dan sebagainya;

- d. Kemencengan dan keruncingan kurva yang bertujuan untuk menyimpulkan distribusi data normal atau tidak

3.5.3 Statistik Nonparametrik

Teknik statistik inferensi terdiri dari dua macam teknik statistik yaitu statistik parametris dan statistik nonparametris. Statistik parametris lebih banyak digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk interval dan rasio, dengan dilandasi persyaratan tertentu antara lain data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sedangkan statistik nonparametris digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal atau ordinal dan tidak dilandasi data harus berdistribusi normal karena itu metode ini sering dinamakan uji distribusi bebas (*distribution free test*). Dengan demikian, metode ini bisa dipakai untuk segala distribusi data dan lebih luas penggunaannya.

Untuk menentukan teknik statistik nonparametris yang akan digunakan, maka perlu diketahui terlebih dahulu jenis data yang akan dianalisis (nominal, ordinal) dan bentuk hipotesis (deskriptif, komparatis, asosiatif). Berikut ini pada tabel 3.8 disajikan pedoman umum yang dapat digunakan untuk menentukan teknik statistik nonparametris :

Tabel 3.8
Teknik Statistik Nonparametris

Jenis Data	Teknik Statistik					
	Deskriptif (satu sample)	Komparatif dua sampel		Komparatif lebih dari dua sampel		Asosiatif
		Berpasangan	Independen	Berpasangan	Independen	
Nominal	<i>Binomial</i> <i>Chi kuadran 1 sampel</i>	<i>Mc Nemar</i>	<i>Fisher Exact Probability</i> <i>Chi kuadran 2 sampel</i>	<i>Cochran</i>	<i>Chi kuadran k sampel</i>	Koefisien kontingensi (C)
Ordinal	<i>Run Test</i>	<i>Sign Test</i> <i>Wilcoxon Matched Pairs</i>	<i>Median Test</i> <i>Mann Whitney U Tests</i> <i>Kolmogorov Smirnov</i> <i>Wald Wolfwitz</i>	<i>Friedman Two Way Anova</i>	<i>Median Extension</i> <i>Kruskal Wallis One Way Anova</i>	Korelasi Spearman Rank Korelasi Kendal Tau

Sumber : Sugiyono, 2004

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data ordinal dan menggunakan satu variable atau lebih tapi bersifat mandiri, sehingga teknik statistik nonparametris yang digunakan adalah *Run Test* yaitu teknik statistik yang pengujiannya dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atas data hasil pengamatan melalui data sampel.

Hasil analisisnya adalah apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan SPSS pada baris *Asymptotic Significance*.

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.